Vol.1, No.1, April 2022 (hal:318-325)

Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS

Implementasi Strategi Problem Based Learning dalam Mengintegrasikan Ilmu Umum dengan Ilmu Agama pada Siswa Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan

Implementation of Problem Based Learning Strategy in Integrating General Science with Religious Science for Students Through Aqidah Akhlak Subjects at Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan

Gumilang Wibowo[1*]
[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Corresponding author* : gumilangbowo08@gmail.com

Abstract

Strategi belajar *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan memperbaiki mutu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan dan pemprograman yang baik dan terstruktur yang baik maka akan mendukung keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat guru menerapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning, ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlaq. Dalam kegiatan pembelajaran dirasa bagi peserta didik kurang menarik dan menyenangkan, karena guru hanya menggunakan metode yang menoton yang membuat peserta didik ngobrol dengan teman sebangku dan bermain sendiri serta kurangnya kealhlian guru dalam mengkorelasikan ilmu umum dengan agama hal itu dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah kurang kreatif, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung, dampaknya adalah mereka tidak mampu memahami korelasi ilmu umum dengan agama juga sebaliknya bahkan dalam kesehariannya tidak bisa menginterpretasikan dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: Implementasi Strategi; Problem; Based Learning; Ilmu Umum; Ilmu Agama

Abstract

Learning strategy Problem Based Learning (PBL) or problem-based learning. Various efforts have been carried out by the school to improve the quality of education, including improving the quality of learning. With good and well structured planning and programming, it will support the expected success of learning. Based on the observations of the researchers when the teacher applied the Problem Based Learning learning strategy, various problems were found in the implementation of learning the subjects of aqidah akhlaq. In learning activities it is felt for students to be less interesting and fun, because the teacher only uses a watching method that makes students chat with their seatmates and play alone and the teacher's lack of expertise in correlating general knowledge with religion is because the learning method used by the teacher is less creative, so that students feel bored and bored when learning takes place, the impact is that they are unable to understand the correlation of general science with religion and vice versa even in their daily life they cannot interpret it in their lives.

Keywords: Strategy Implementation; Problem; Based Learning; General science; Religion.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untukmemiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara yang dihasilkan dari integrasi keilmuan. [1]

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi agama dengan ilmu dan lingkungan, namun yang penting bagaimana siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun. [2]

Pada umumnya, praktik penyelenggaraan pendidikan dalam suatu masyarakat dilatarbelakangi adanya berbagai pertimbangan subjektif masyarakat berupa preferensi nilai serta prinsip yang dipilih. Pertimbangan subjektif tersebut dapat dimengerti, mengingat praktik pendidikan merupakan bagian dari bentuk aktualisasi atas keinginan masyarakat dalam mewujudkan kehendak itu ditambah lagi adanya upaya masyarakat tersebut dalam mengkotomi ilmu pengetahuan. Praktik penyelenggaraan pendidikan, baik di sekolah maupun luar sekolah, mempunyai dua peran penting yang berbeda, yaitu membangun tatanan sosial menuju yang lebih adil dan peran yang melawan pantulan dari kehendak, pandangan dan cita-cita sosial yang berbeda dari suatu masyarakat mengenai dikotomi ilmu pengetahuan.

Seorang guru dapat menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal proses belajar mengajar untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan tersebut. Pada aktivitas ini banyak unsur yang dipersyaratkan untuk dapat ditampilkan oleh guru, yakni: (a) menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran baru yang akan disampaikan, (b) memberi motivasi kepada siswa agar tertarik mengikuti bahan yang disampaikan oleh guru, (c) memberi acuan atau struktur materi pelajaran baru yang akan disampaikan dengan menunjukkan tujuan instruksional yang akan dicapai, pokok persoalan yang akan dibahas, dan rencana kerja serta pembagian waktu, (d) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik pembelajaran baru, (e) membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya, (f) menggunakan motivasi belajar siswa sebagai perantara dalam melibatkan kegiatan baru, (g) menggugah motivasi belajar baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa, dan (h) membantu siswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

Segala bentuk faktor tersebut ketika sudah terpenuhi tentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah atau madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal sangat dipengaruhi terutama mata pelajaran yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, yang mana akan menunjang hasil belajar yang maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan

mutu pendidikan. Dan pastinya ketika proses penerapan pembelajaran di madrasah yang *backgroundnya* penyelenggara pendidikan agama, maka mata pelajaran bertujuan pengoptimalan pemahaman integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi prioritas keberhasilan yang harus dicapai.

Untuk meraihi hal tersebut perlu disusun metode pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu umum dan antara materi teori dengan kenyataaan yang ada di lingkungn sekitar. Atas dasar itulah perlu dikembangkan salah satu model pembelajaran yang komperatif dalam pembelajaran, semisal dengan strategi belajar *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan memperbaiki mutu pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan urutan kegiatan yang secara sadar telah terencana dan terprogram. Dengan adanya perencanaan dan pemprogramanyang baik dan terstruktur yang baik maka akan mendukung keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Model-model pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru, khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas, dengan maksud mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan merasa tidak bosan dengan metode yang digunakannya secara bergantian. Dengan belum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti memiliki kesempatan untuk memperkenalkan model pembelajaran tersebut kepada siswa. Dengan harapan besar mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum siswa serta mendapatkan hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Udin Saefuddin Sa'ud, Penelitian kualitatif (qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiswa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Hamzah B. Uno strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran dengan efektifdan efisien.

Dari berbagai definisi atau pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi Problem Based Learning

Pengertian strategi pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada dasarnya, *Problem Based Learning* dikembangkan untuk membantu siswa guna memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. *Problem Based Learning* yang kemudian disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan para siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuta mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memilik kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning (PBL) adalah instruksional yang menantang siswa agar "belajar dan belajar", mewujudkankerjasama yang baik dalam kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan agar rasa ingin tahu serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran bisa terpancing dan terpacu. Jadi, model pembelajaran PBL atau *Problem Based Learning* dapat kita katakan sebagai model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai guna menghadapi suatu problem yang ada.

Karakteristik model pembelajaran *problem based learning*

Sedikitnya terdapat empat ciri utama dari metode *problem based learning* yang dijabarkan oleh Ali Murtadlo dan Zainal Aqib, meliputi:

1) Metode pembelajaran *Problem Based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya melalui metode ini siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa diharapkan dapat

berkomunikasi, mencari dan mengolah data yang akhirnya dapat menyimpulkan atau mendapatkan penyelesaian (solusi) dari sebuah permasalahan.

2) Aktivitas belajar diarahkan untuk memecahkan masalah.

Artinya metode *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan tanpa adanya masalah.

3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Selain itu metode ini juga dicirikan oleh sifatnya yang terbuka, yakni tidak ada yang harus dirahasiakan. Ada proses demokrasi dimana siswa ataupun guru saling berinteraksi dalam mencari penyelesaiannya.
4) Adanya peranan siswa yang aktif, artinya dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak dijadikan objek melainkan sebagai subjek. Siswa bekerja secara individual atau dalam kelompok kecil, tugas atau masalah yang diselesaikan adalah persoalan realistis (nyata) untuk dipecahkan.

Kelebihan dan kekurangan strategi *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
2. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.
3. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.:

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran PBL juga memiliki beberapa kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan yang sepertinya nampak dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

1) Kesulitan memecahkan persoalan manakala siswa tidakmemiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah tersebut bisa dipecahkan.
2) Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan agar model pembelajaran ini cukup lama. Jika tidak diberikan pemahaman dan alasan yang tepatkenapa mereka harus berupaya untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Integrasi Ilmu

Kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konterks Ilmu sosial, integrasi sosial adalah suatu kondisi kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerjasama, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dasar bersama guna mewujudkan fungsi

sosial budaya yang maju, tanpa mengorbankan ciri-ciri kebhinekaan yang ada.

Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agam Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat guru menerapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning, ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlaq. Dalam kegiatan pembelajaran dirasa bagi peserta didik kurang menarik dan menyenangkan, karena guru hanya menggunakan metode yang menoton yang membuat peserta didik ngobrol dengan teman sebangku dan bermain sendiri serta kurangnya kealhlian guru dalam mengkorelasikan ilmu umum dengan agama hal itu dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah kurang kreatif, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung, dampaknya adalah mereka tidak mampu memahami korelasi ilmu umum dengan agama juga sebaliknya bahkan dalam kesehariannya tidak bisa menginterpretasikan dalam kehidupan mereka.

Strategi Problem Based Learning itu mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum melalui mata pelajaran Akidah Akhlaq. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amir selaku guru yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq beliau menjelaskan;

"Pembelajaran yang telah dilakukan selama ini dengan menggunakan strategi Problem Based Learning (PBL) sangat membantu siswa dalam memahami integrasi ilmu agama dan umum, hal itu saya buktikan dengan akhlak siswa saya yang kian membaik pasca badai corona melanda dunia pendidikan."

Berlandaskan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Dengan menerapkan Strategi Problem Based Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlaq, mampu meningkatkan pemahaman dan penghayatan integrasi ilmu agama dan umum. Terlihat, pemantauan dan wawancara peneliti terhadap siswa yang menunjukkan motivasi belajar dan semangat mereka semakin membaik dalam mempelajari imu agama dan umum serta mengkorelasikannya sebanyak 10 dari 24 siswa dengan persentase 41,67 %, pengetahuan dan pengintegrasian belajar siswa meningkat yakni sebanyak 16 siswa

dengan persentase 66,67 %. 2. Dengan menerapkan Strategi Problem Based Learning melalui mata pelajaran Akidah Akhlaq, mampu 129 meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 14 siswa atau 58,33 %. Observasi awal peneliti, perolehan pengetahuan siswa meningkat menjadi 18 siswa dengan persentase 75 %. Dan pada saat penelitian berlangsung, perolehan hasil pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yakni sebanayak 23 siswa dengan persentase 95,83 %.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. Taufiq. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik). Jakarta :PT.Rineka Cipta.

Asep Muhyiddin, 2016. "Wawasan Dakwah Islam: Integrasi Sains dan Agama", Jurnal ANIDA,Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Volume 15, Nomor 2.

Budiningsih, Asri. 2004. Pembelajaran Moral. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Daud Ali, Muhammad. 2000 Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Dian Andayani dan Abdul Majid. 2005. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Fathur Rahman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Cet.II. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/1661/1063,diakses pada 06 September 2021.

https://gurudigital.id/model-pembelajaran-pbl-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-kekurangan-langkah/, diakses pada 05 September 2021.

Ika Berdiati Asis dan Saefuddin. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education"Penelitian Dalam Pendidikan",* Edisi Ke-4, Udin Saefudin Sa'ud, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar* (Bandung: ProgramMagister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007) (New York Sanfrancisco: Addison Wesly Longman, Inc, 2014)

Mardiansyah, Dicky. Peningkatan Partisipasi Peserta didik Melalui Metode Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran PKN Kasus Pelanggaran HAM dan UpayaPenegakan HAM di Indonesia pada Peserta didik Kelas VIII F SMP N 1 Badegan tahun Pelajaran 2011/2012, skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2012.

Muhibbin Syah. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2009. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusdiana & Ahmad. 2015. Kebijakan Pendidikandari Filosofi ke Inplementasi. Bandung: Pustaka Setia.

S. Suriasumantri, Jujun. 2001. "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagaaman: Mencari Paradigma Kebersamaan", dalam D. Deden Ridwan, ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam*: *Tinjauan Antardisiplin Ilmu.* Bandung: Nuansa.

Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the …*

Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1), 14-22. From: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9.

Khairruddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy, 3*(2), 76-83. From Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773.

Sanjaya, Wina. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.

Satriani, Lilis. " Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Negeri Ma'rang Pangkep".Diakses pada tanggal 24 Desember 2018 dari http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8181/1/LILIS%20 SATRIAN.pdf, diakses pada 03 September 2021

Shoim, Aris. 2014. 68 Model Pebelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar Fakhruddin, Asef. 2010. Menjadi Guru Favorit. Jogjakarta: Diva Press.

Warsono dan Hariyanto.2014. Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Zainal Aqib dan Ali Murtadho. 2006. Kumpulan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif. Bandung: Satu Nusa.